

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Bab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian, dengan pokok-pokok bahasan yaitu pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data, definisi operasional dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan tujuan dari pendekatan kualitatif penelitian yang akan dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menunjukkan adanya suatu kegiatan pengamatan terhadap seseorang atau sekelompok orang dalam situasi yang nyata. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap perilaku siswa yang menjadi korban *bullying* dalam kegiatan sehari-hari di sekolah untuk selanjutnya diberikan intervensi berupa layanan konseling bagi siswa yang menjadi korban *bullying* tersebut.

Dalam memperoleh gambaran yang sesuai dengan perumusan masalah, maka diperlukan metode penelitian yang tepat. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu studi kasus. Metode studi kasus digunakan agar penelitian terfokus pada satu fenomena yang ingin dikaji dan ingin dipahami secara mendalam.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMKN 11 Kota Bandung. Alasan peneliti memilih SMKN 11 Kota Bandung sebagai lokasi penelitian karena peneliti melihat adanya fenomena *bullying* di sekolah tersebut.

Subjek utama penelitian adalah empat siswa yang teridentifikasi sebagai korban *bullying* di SMKN 11 Kota Bandung. Selain itu siswa yang teridentifikasi sebagai pelaku, siswa yang mengetahui perilaku *bullying*, tetapi tidak terlibat didalamnya (penonton), dan guru BK juga merupakan subjek penelitian yang dapat memperkaya informasi mengenai data yang ingin diperoleh.

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dapat berupa orang yang paling tahu apa yang kita harapkan.

Tabel 3.1
Identitas Subjek

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin
1	ED	P
2	ET	P
3	AR	L
4	GT	P

C. Instrumen Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian dengan menempatkan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai *observer as participant*. Peneliti akan bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data dan pada akhirnya akan melaporkan hasil penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan lain sebagainya. Data primer akan diperoleh melalui wawancara dan data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen. Observasi dan wawancara dan studi dokumentasi dilakukan untuk mengetahui gambaran bentuk *bullying* yang terjadi di SMKN 11 Kota Bandung dilakukan pada guru

pembimbing. Selain itu observasi dan wawancara juga dilakukan pada korban untuk mengetahui karakteristik dan akibat yang dialami korban *bullying*. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Wawancara ini bertujuan untuk membandingkan informasi tentang hal yang samayang diperoleh dari berbagai pihak, agar terdapat jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Wawancara dilakukan kepada Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, siswa pelaku *bullying*, siswa yang menjadi korban *bullying*, serta siswa lain yang terkait dengan perilaku *bullying* (penonton).

Hasil wawancara dicatat dalam catatan lapangan (*fieldnotes*) atau direkam dengan menggunakan alat perekam (*recorder*).

2. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati perilaku *bullying* siswa serta perilaku siswa korban *bullying* terutama pada saat menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Adapun observasi yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik siswa korban *bullying* yaitu untuk mengamati siswa korban *bullying* berdasarkan pada aspek fisik, akademik, sosial, dan mental.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter ialah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis,

maupun gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2007 : 222). Studi dokumen dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai *bullying* yang telah terjadi di sekolah dan respon pihak sekolah terutama guru Bimbingan dan Konseling. Dokumen dapat berupa data pribadi siswa dan absensi .

E. Analisis Data

Menurut Moleong (2006:248), analisis data ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pekerjaan analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasar pada jenis data yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Proses analisis data dilakukan secara logis, rasional, dan berkelanjutan dari awal sampai akhir berdasarkan pada konsep yang telah dikaji sebelumnya.

Selain itu analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan setiap data yang masuk dari kegiatan pencatatan data. Ini dilakukan setiap kali segera setelah kegiatan pencatatan dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh itu menjadi sistematis.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Berbeda dengan penelitian non kualitatif yang menitik beratkan suatu penelitian pada orang maka penelitian kualitatif lebih menekankan bukan pada

orangnya melainkan pada data yang diperoleh dari lapangan. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif. Keabsahan penelitian kualitatif terletak pada teknik pengumpulan data dan analisis data. Data yang ditemukan diatur, diurutkan, dikelompokkan, diberi kode, dikategorikan secara sistematis dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman.

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Moleong (2006: 327-338) beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti di dalam penelitian adalah merupakan instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi :

- a. membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks;
- b. membatasi kekeliruan (biases) peneliti

- c. mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama peneliti pada subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Teknik triangulasi dibedakan dalam empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan yang dilakukan ialah teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan memanfaatkan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;

- d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan yang berbeda;
- e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Hasil perbandingan tersebut tidak ditujukan untuk memperoleh kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Melainkan untuk mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dalam penelitian ini, perbandingan dilakukan untuk memeriksa keabsahan data mengenai *bullying* yang terjadi di sekolah.

4. Pengecekan Sejawat

Pemeriksaan sejawat atau pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah :

- a. menyediakan pandangan kritis,
- b. mengetes hipotesis kerja,

- c. membantu mengembangkan langkah berikutnya,
- d. melayani sebagai pembanding.

5. Kajian Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif atau kajian kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

6. Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

Hal ini dilakukan dengan jalan :

- a. penilaian dilakukan oleh responden,
- b. mengoreksi kekeliruan,
- c. menyediakan tambahan informasi,
- d. memasukan responden dalam kaneah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data,

menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan

7. Uraian Rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Laporan harus mengacu pada fokus penelitian. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Temuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

8. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil ataupun keluaran.

Penelusuran audit tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing fiskal.

Klasifikasi itu dapat dilakukan seperti yang diselenggarakan oleh Halpern (1983, dalam Lincoln dan Guba, 1985: 319-320) sebagai berikut :

- a. Data mentah, termasuk bahan yang direkam secara elektronik, catatan lapangan tertulis, dokumen, foto, dan sebagainya, serta hasil survey

- b. Data yang direduksi dan hasil analisis data, termasuk didalamnya penulisan secara lengkap catatan lapangan, ikhtisar catatan, informasi yang dibuat per satuan seperti kartu, ikhtisar data kuantitatif (jika ada), dan catatan teori seperti hipotesis kerja, konsep, dan semacamnya
- c. Rekonstruksi data dan hasil sintesis, termasuk didalamnya struktur kategori : tema, definisi, kesimpulan; dan laporan akhir dan hubungannya dengan kepustakaan mutakhir, integrasi konsep hubungan, dan penafsirannya.
- d. Catatan tentang proses penyelenggaraan, termasuk didalamnya catatan metodologi : prosedur desain, strategi, rasional: catatan tentang keabsahan data: berkaitan dengan derajat kepercayaan, kebergantungan dan kepastian; dan penelusuran audit.
- e. Bahan yang berkaitan dengan maksud dan keinginan, termasuk usulan penelitian, catatan pribadi, catatan reflektif, dan motivasi; harapan :harapan dan peramalan.
- f. Informasi tentang pengembangan instrumen, termasuk berbagai formulir yang digunakan untuk penjajakan, jadwal pendahuluan, format pengamat, dan survey.

G. Definisi Operasional

Bullying dalam penelitian ini adalah segala bentuk kekerasan yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang lebih kuat terhadap yang lemah berupa memaksa, menyakiti, mencemooh yang menyebabkan siswa yang menjadi korban

tersakiti baik secara fisik maupun psikis yang biasanya terjadi berulang atau terus menerus. Mengenai korban *bullying* dalam penelitian ini ialah siswa korban *bullying* di sekolah adapun indikator anak atau siswa yang menjadi korban *bullying* di sekolah dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Cheryl E Sanders and Gery D. Phye (2004:21-22) yang dibagi pada beberapa aspek yaitu :

1. Karakteristik akademik

Pada aspek akademik siswa korban *bullying* ialah siswa yang memiliki hasil akademik di sekolah yang rendah. Akan tetapi tidak semua korban *bullying* memiliki prestasi akademik yang rendah, ada pula yang memiliki nilai akademik yang tinggi tetapi kemampuan mentalnya lebih rendah jika dibandingkan dengan pelaku

2. Karakteristik Sosial

Pada aspek sosial siswa korban *bullying* terutama yang pasif ialah siswa yang tidak memiliki banyak teman di sekolah. Kurang bisa bersosialisasi dengan baik bersama teman-temannya.

3. Karakteristik Mental

Pada aspek mental siswa korban *bullying* ialah siswa yang menganggap dirinya sendiri sebagai seorang yang dungu, bodoh, dan tidak berdaya. Harga dirinya rendah, dan kecemasan sosialnya tinggi

4. Karakteristik Fisik

Pada aspek fisik siswa korban *bullying* ialah siswa yang lemah dari segi fisik dan pelaku mengambil keuntungan dari kelemahan fisiknya. Dalam hal ini memiliki perbedaan usia, tingkan kelas, jenis kelamin.

Sedangkan layanan responsif dalam penelitian ini, merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang harus segera diatasi agar tidak menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Layanan reponsif ini merupakan suatu rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis, terarah, dan terpadu dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa korban *bullying* sebagai upaya penanganan untuk membantu siswa korban *bullying*.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. studi pendahuluan, dilakukan sebelum penelitian, kegiatan yang dilakukan dalam studi pendahuluan ini adalah mengurus perizinan dan mencari tahu mengenai fenomena *bullying* yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan serta menentukan target penelitian;
2. identifikasi masalah;
3. studi literatur dan pemotretan kondisi objektif lapangan, dalam hal ini mengenai gambaran *bullying* siswa dan upaya penanganan yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah
4. analisis data;
5. perumusan layanan responsif bimbingan dan konseling sebagai rekomendasi untuk upaya penanganan bagi siswa korban *bullying* yang disesuaikan dengan

karakteristik dan akibat bagi siswa yang menjadi korban *bullying*. Layanan responsif berupa layanan hipotetik;

6. menimbang (*judgement*) uji rasional layanan responsif kepada dua orang pakar bimbingan dan konseling yaitu Dr. Ifiandra, M.Pd dan, Drs. Dedi Herdiana Hafid, M.Pd serta satu orang praktisi bimbingan dan konseling di sekolah yaitu Rr.S.Ameliya, P.P, S.Pd;
7. Melakukan revisi layanan responsif berdasarkan hasil penimbangan (*judgement*) para ahli.

Desain penelitian digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Penelitian

